



## PENERAPAN ALAT PERAGA KARTU HURUF BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG DI KELAS 2 SD NEGERI 1 SENON

Unik Setiya Ningrum<sup>a</sup>, Fauzi Fadliansyah<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Terbuka

<sup>b</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Primagraha

Corresponding Email: [Uniksetiyaningrum2@gmail.com](mailto:Uniksetiyaningrum2@gmail.com)

### ABSTRACT

This research aims to improve the skills of writing cursive letters in class II students at SD Negeri 1 Senon through the use of picture letter cards. The method used in this research is an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample for this research was 14 class II students at SD Negeri 1 Senon. Data was collected through a cursive writing test before and after treatment. Data analysis was carried out using the pretest-posttest t test to see the improvement in cursive writing skills after treatment. The results of the study showed that there was a significant increase in the skill of writing cursive letters after using the picture letter card props. In conclusion, the use of picture letter card teaching aids can effectively improve the skills of writing cursive letters in class II students at SD Negeri 1 Senon

**Keywords:** *Continuous Upright Letters, Picture Card Media*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II SD Negeri 1 Senon melalui penggunaan alat peraga kartu huruf bergambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Senon yang berjumlah 14 orang. Data dikumpulkan melalui tes menulis huruf tegak bersambung sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t pretest-posttest untuk melihat peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung setelah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis huruf tegak bersambung setelah penggunaan alat peraga kartu huruf bergambar. Kesimpulannya, penggunaan alat peraga kartu huruf bergambar dapat efektif meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II SD Negeri 1 Senon.

**Kata Kunci:** *Huruf Tegak Bersambung, Media Kartu Bergambar*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memegang peranan penting karena mencakup empat komponen utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan pondasi yang fundamental bagi kemampuan komunikasi siswa. Dari keempat komponen tersebut, penelitian ini memfokuskan pada kemampuan menulis. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD perlu memberikan perhatian khusus dalam melatih siswa dalam menulis. Sebagai salah satu aspek penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SD, pengajaran menulis menjadi area yang diutamakan dalam upaya meningkatkan literasi siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tahap awal pengenalan huruf dan bunyi memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik, terutama di tingkat kelas II Sekolah Dasar (SD). Namun, pengenalan huruf dan bunyi ini seringkali dihadapi oleh sejumlah

peserta didik dengan berbagai kendala, termasuk perbedaan dalam tingkat pemahaman dan variasi dalam gaya belajar mereka. (Dwi Indriyani 2022)

Menulis huruf tegak bersambung bagi siswa kelas rendah tidak hanya penting untuk melatih kemampuan menulis, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa. Aktivitas ini melibatkan latihan menggerakkan pensil dengan jari, menahan kertas atau buku tulis agar tidak bergerak saat menulis, serta mengingat bentuk huruf dan bunyinya (Widyaningrum, 2019). Selain itu, keterampilan ini merupakan bagian dari keterampilan menulis permulaan yang wajib dipelajari siswa di kelas II (Chandra et al., 2018). Marwati (2017) menambahkan bahwa menulis huruf tegak bersambung dapat mendorong pengembangan kreativitas siswa. Menulis permulaan dimulai dengan pengenalan terhadap cara memegang pensil yang benar. (Taufina 2016) Tarigan (2016) mengemukakan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, dapat kita simpulkan menulis merupakan salah satu alat komunikasi bagi seseorang dengan merangkai lambang-lambang grafik atau huruf menjadi suatu kata kosakata dan kalimat untuk memberikan suatu informasi atau perintah lainnya.

Lebih jauh, menulis huruf tegak bersambung juga memiliki manfaat dalam melatih kecerdasan emosional dan motorik halus pada anak (Utami, 2019). Palealu et al. (2018) menemukan bahwa pemanfaatan edukasi binatang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam membaca, menulis, dan berhitung, yang secara tidak langsung juga dapat berkontribusi pada kemampuan menulis huruf tegak bersambung. Ulfa (2017) menegaskan pentingnya keterampilan ini bagi siswa, dan Nanda (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka keterampilan menulis mereka juga akan semakin meningkat. Kemampuan menulis huruf tegak bersambung merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting bagi siswa di tingkat pendidikan dasar. Keterampilan menulis tidak akan muncul secara otomatis, melainkan memerlukan latihan praktik yang konsisten dan berulang. Ini menunjukkan pentingnya upaya terus-menerus dalam mengembangkan kemampuan menulis. (Ine agustina 2017). Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Senon, kemampuan ini memiliki peran krusial dalam membentuk dasar literasi siswa. Sayangnya, dalam beberapa kasus, terdapat tantangan dalam mengembangkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung di kalangan siswa kelas 2. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya minat siswa, keterbatasan peralatan pembelajaran yang menarik, dan pendekatan pembelajaran yang belum optimal.

Menulis huruf tegak bersambung merupakan keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa, terutama di kelas rendah. Namun, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari keterampilan ini. Permasalahan tersebut utamanya disebabkan oleh karakteristik menulis huruf tegak bersambung yang berbeda dengan menulis huruf biasa, sehingga banyak siswa merasa kesulitan dan malas melakukannya (Aulia et al., 2021). Fellasufah dan Mustadi (2019) mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dialami siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, yakni rendahnya kemampuan siswa dalam menggandeng konsonan, kebingungan dalam menulis huruf kapital, ketidakrapian dalam menulis sesuai garis, serta rendahnya minat siswa. Keberhasilan guru sebagai pendidik dalam mengajar dapat dilihat dari sejauh mana materi pembelajaran dikuasai peserta didik dengan baik (Aulia et al., 2021). Hal ini juga dapat dievaluasi melalui hasil capaian belajar siswa, baik melalui tes maupun metode non-tes (Sidiq & Choiri, 2019). Permasalahan yang terjadi dalam proses belajar menulis huruf tegak bersambung, siswa sering menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan keterampilan menulis mereka. Salah satu masalah utama adalah kesulitan dalam menguasai koordinasi motorik halus yang diperlukan untuk menulis huruf tegak bersambung dengan baik. Banyak siswa merasa sulit untuk mengatur tekanan pensil dan mengontrol gerakan tangan mereka secara tepat, yang mengakibatkan tulisan yang tidak rapi dan sulit dibaca. Selain itu, siswa sering kesulitan dalam memahami dan mengingat bentuk serta ukuran setiap huruf, terutama ketika harus menghubungkan satu huruf dengan huruf lainnya secara konsisten. Kurangnya latihan dan bimbingan yang memadai juga menjadi faktor penghambat, dimana siswa mungkin tidak mendapatkan cukup kesempatan untuk berlatih menulis huruf tegak bersambung di bawah pengawasan guru yang dapat memberikan umpan balik konstruktif. Hal ini sering diperparah oleh perbedaan kemampuan individu di antara siswa, sehingga beberapa siswa mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan perhatian khusus dibandingkan yang lain. Motivasi siswa untuk belajar menulis huruf tegak bersambung juga dapat menjadi masalah, terutama jika mereka merasa bahwa kegiatan ini membosankan atau terlalu sulit. Kurangnya penggunaan alat bantu visual dan taktil yang menarik dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa kurang tertarik dan cenderung cepat kehilangan minat. Selain itu, metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa dapat menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami teknik yang benar.

Penggunaan alat peraga kartu huruf bergambar dapat menjadi solusi efektif untuk berbagai tantangan dalam pembelajaran awal membaca dan mengenal huruf bagi siswa. Kartu huruf bergambar

membantu memvisualisasikan konsep huruf dengan mempermudah pengenalan bentuk huruf melalui gambar yang familiar, memperkuat ingatan siswa dengan asosiasi visual. Alat peraga ini juga menarik minat dan perhatian siswa, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kartu huruf bergambar mengembangkan keterampilan berbahasa siswa dengan menambah kosakata baru dan mengajarkan bunyi huruf. Alat ini juga memfasilitasi pembelajaran aktif melalui kegiatan interaktif seperti permainan mencocokkan huruf dengan gambar atau bercerita, yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, sehingga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Dengan mengakomodasi berbagai gaya belajar, seperti visual dan kinestetik, kartu ini juga mendukung pembelajaran multisensori, memungkinkan penggunaan berbagai indra dalam proses belajar, sehingga memperkuat ingatan dan pemahaman siswa. Melalui latihan berulang dan pengulangan yang bervariasi, kartu huruf bergambar memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk menguasai materi dengan lebih baik. Guru juga dapat menggunakan kartu ini untuk penilaian formatif, mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki, dan memberikan umpan balik yang tepat. Dengan demikian, kartu huruf bergambar tidak hanya memecahkan masalah dalam pengenalan huruf dan pembelajaran membaca, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan efektif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis huruf tegak bersambung di tingkat sekolah dasar, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti kurangnya koordinasi motorik halus, kurangnya latihan dan bimbingan yang memadai, motivasi siswa, serta metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain Penelitian dilakukan di SDN 1 Senon Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga Subyek Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas 2 SDN 1 Senon Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Jumlah Siswa: 14 orang siswa kelas II, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif dari guru sebagai peneliti dan pihak lain dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran (Agustini et al., n.d.). Dalam konteks ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti yang terlibat dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelasnya. Proses PTK melibatkan siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, di mana setiap tahap dilakukan secara bersama-sama dan kolaboratif. Dengan pendekatan ini, PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan refleksi profesional mereka, sambil meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui praktek yang terinformasi dan berbasis bukti. Selain itu, melalui kerjasama dengan pihak lain, PTK juga memperkuat komunitas belajar di antara para pendidik, yang berpotensi untuk menghasilkan perubahan yang signifikan dalam konteks pendidikan.

Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi adalah suatu pendekatan yang komprehensif dalam mengumpulkan informasi tentang kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung melalui pertanyaan yang disusun oleh peneliti dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Fadliansyah, 2019). Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku siswa serta proses terjadinya kegiatan menulis huruf tegak bersambung, dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disiapkan. Pengumpulan data melalui dokumentasi bertujuan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara, di mana catatan, foto, atau dokumen lainnya digunakan untuk mendukung pemahaman atas proses pembelajaran dan perkembangan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan dua pendekatan analisis, yakni analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data dari hasil tes akan disekitaris secara kuantitatif untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar menulis huruf tegak bersambung siswa. Di sisi lain, lembar observasi akan dianalisis secara kualitatif untuk memahami proses pembelajaran menulis huruf tegak bersambung siswa.

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, data diperoleh sesuai dengan langkah-langkah berikut. Pertama, observasi dilakukan untuk memahami interaksi siswa dalam pembelajaran. Kedua, tes digunakan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Ketiga, dokumentasi dilakukan untuk mencatat bukti-bukti dan perkembangan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap siklus, sehingga hasilnya dapat diamati secara mendetail. Penilaian kemajuan siswa menggunakan metode persentase untuk menggambarkan tingkat

perkembangan yang dicapai. Dengan prosedur yang terstruktur ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat tentang efektivitas perbaikan pembelajaran menulis huruf tegak bersambung.

$$\text{Untuk siswa yang mampu} \quad : \quad \frac{\text{Jumlah siswa yang mampu}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \quad \times 100$$

$$\text{Untuk siswa yang kurang mampu} \quad : \quad \frac{\text{Jumlah siswa yang kurang mampu}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \quad \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mempertimbangkan temuan ini, peneliti bermaksud untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dengan memadukan penggunaan media kartu bergambar. Langkah ini akan diimplementasikan melalui dua siklus pembelajaran yang cermat, mengikuti prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas pengajaran guru, terlihat bahwa kualitasnya masih belum optimal. Dari 23 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran, hanya sebagian kecil yang memenuhi kriteria baik, yakni 3 aspek atau sekitar 13%. Sebanyak 14 aspek atau sekitar 61% memperoleh penilaian cukup, sementara 6 aspek atau sekitar 26% masih belum mencapai standar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan kelanjutan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II untuk terus memperbaiki aspek-aspek yang belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap partisipasi siswa selama pembelajaran, terlihat bahwa kinerjanya masih di bawah target yang diharapkan. Data dari siklus I menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti belum mencapai standar yang diinginkan. Dari 8 aspek yang diamati, hanya 1 aspek atau sekitar 12,5% yang memperoleh penilaian baik, sementara 3 aspek atau sekitar 37,5% cukup, dan 4 aspek atau sekitar 50% masih berada di bawah standar. Semua aspek tersebut berkaitan dengan kompetensi siswa. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II untuk terus memperbaiki aspek-aspek yang belum tercapai sesuai dengan indikator yang dinilai. Berdasarkan hasil observasi terhadap partisipasi siswa selama pembelajaran, terlihat bahwa kinerjanya masih di bawah target yang diharapkan. Data dari siklus I menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti belum mencapai standar yang diinginkan. Dari 8 aspek yang diamati, hanya 1 aspek atau sekitar 12,5% yang memperoleh penilaian baik, sementara 3 aspek atau sekitar 37,5% cukup, dan 4 aspek atau sekitar 50% masih berada di bawah standar. Semua aspek tersebut berkaitan dengan kompetensi siswa. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II untuk terus memperbaiki aspek-aspek yang belum tercapai sesuai dengan indikator yang dinilai.

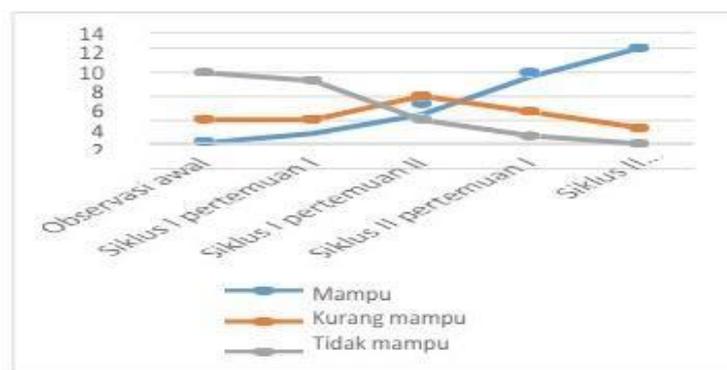
Berdasarkan evaluasi terhadap aktivitas guru, ditemukan bahwa kinerjanya masih belum optimal. Dari total 23 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hanya sekitar 35% yang memenuhi kriteria baik, 56% cukup, dan 9% masih berada di bawah standar yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pelaksanaan kegiatan guru mengajar pada siklus II untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, hasil observasi terhadap partisipasi siswa menunjukkan bahwa kinerjanya juga masih di bawah target yang diinginkan. Data dari siklus I menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti belum mencapai standar yang diharapkan. Dari 8 aspek yang diamati, hanya sekitar 25% yang memperoleh penilaian baik, 50% cukup, dan 25% masih berada di bawah standar. Semua aspek tersebut berkaitan dengan kompetensi siswa. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II untuk terus memperbaiki aspek-aspek yang belum tercapai sesuai dengan indikator yang dinilai. Setelah melakukan perbaikan dan penyempurnaan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil dan refleksi pada siklus I, hasil pengamatan kegiatan guru mengajar pada siklus II pertemuan I menunjukkan peningkatan yang baik. Dari total 23 aspek yang diamati, sekitar 70% memperoleh penilaian baik, 30% cukup, dan tidak ada yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran telah memenuhi target yang diharapkan. Melalui kesinambungan penilaian dan perbaikan berkelanjutan, diharapkan kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik pada siklus-siklus berikutnya.

Setelah melalui serangkaian perbaikan dan penyesuaian dalam pembelajaran berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I, hasil pengamatan pada pelaksanaan kegiatan belajar masih belum mencapai target yang diharapkan. Dari 8 aspek yang diamati dalam proses belajar siswa pada siklus I, hanya sekitar 25% memenuhi kriteria baik, 50% cukup, dan 25% masih berada di bawah standar yang diinginkan. Namun, pada siklus II pertemuan I, terdapat peningkatan dengan sekitar 50% aspek memperoleh penilaian baik dan cukup.

Setelah melakukan perbaikan dan penyempurnaan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil dan refleksi pada siklus II pertemuan I, hasil pengamatan kegiatan guru mengajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari total 23 aspek yang diamati pada siklus II pertemuan I, sekitar 70% memperoleh penilaian baik, sedangkan pada siklus II pertemuan II, angka ini meningkat menjadi sekitar 83%. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang hanya cukup, namun secara keseluruhan pengelolaan pembelajaran telah memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan peneliti dihentikan setelah siklus II.

Setelah melakukan penyesuaian berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II pertemuan I, pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Dari 8 aspek yang diamati pada proses pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan I, sekitar 50% memperoleh penilaian baik, sementara sisanya cukup. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan sekitar 75% aspek memperoleh penilaian baik dan 25% cukup. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang berkelanjutan dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga mencapai hasil yang diharapkan.



Grafik 1. Proses Perbaikan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II di SD N 1 Senon. Pada awal tindakan, setelah siklus I pertemuan I, dari 14 siswa, hanya 3 siswa atau sekitar 21% yang mampu menulis huruf tegak bersambung, sementara 11 siswa atau sekitar 79% belum mampu. Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan II, di mana 5 siswa atau sekitar 36% mampu menulis huruf tegak bersambung, namun masih di bawah target minimal 75%, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan I, dari 14 siswa, 9 siswa atau sekitar 64% telah mampu menulis huruf tegak bersambung, meningkat dari siklus sebelumnya. Dan pada akhir siklus II pertemuan II, terjadi peningkatan signifikan, di mana 12 siswa atau sekitar 86% telah mampu menulis huruf tegak bersambung, hanya 2 siswa atau sekitar 14% yang masih belum mampu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar berhasil meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa secara signifikan.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis huruf tegak bersambung. Pertama, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran secara efisien dengan memanfaatkan waktu dan sumber daya yang tersedia dengan baik. Kedua, guru disarankan untuk memperkaya variasi media dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan alat peraga, aktivitas interaktif, dan teknologi pendukung pembelajaran. Ketiga, sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang memadai dalam proses pembelajaran, termasuk fasilitas dan sumber daya yang mendukung praktik pembelajaran yang inovatif dan efektif. Terakhir, peneliti diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman dan wawasan dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan metode dan praktik pembelajaran menulis huruf tegak bersambung yang lebih baik di masa depan. Dengan menerapkan saran-

saran ini, diharapkan dapat tercapai peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran menulis huruf tegak bersambung serta pencapaian siswa dalam hal kemampuan menulis huruf tegak bersambung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. P., Taufiq, A., & Arafik, M. (2021). Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas 1 SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(8), 638–645. <https://doi.org/10.17977/um065v1i82021p638-645>
- Agustini, A., Fadliansyah, F., Program, M., Pgsd, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Sampel Kelas Ii Uptd Sdn Campor 3 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan*. 18, 62–70. <http://jurnal.amalinsani.org/index.php/sehran>
- Fadliansyah, F. (2019). Efektivitas Media Neo Snake and Ladder Game Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Article Info. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–20. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edubasic>
- Fellasufah, F., & Mustadi, A. (2019). Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 60–65.
- Indriyani, Dwi. "Meningkatkan Pengenalan Huruf dan Bunyi Bahasa Indonesia Melalui Kartu Huruf SD Negeri 2 Karangkoar." *Buletin Pengabdian Multidisiplin* 01, no. 01 (Mei 2023): 56-62. ISSN 3025-356X.
- Nanda, Y. D. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kebiasaan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat
- Nurhayati, N., & Altaftazani, D. H. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). *Journal of Elementary Education*, 4(2), 278.
- Pealeu, B. N., Afirianto, T., & Wardhono, W. S. (2018). Pengembangan Game Edukasi Mobile Augmented Reality untuk Membantu Pembelajaran Anak dalam Membaca, Menulis, dan Berhitung. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(2), 1492–1499.
- Ratnarti Pahrn, Samsiar Rivai, Dwiki Kurniawan. (2023). "Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas II SDN 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango." *\*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar\**, 3(2), 403-412. DOI: [\[http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.403-412.2021\]](http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.403-412.2021)(<http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.403-412.2021>).
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Nata Karya.
- Tarigan, H. G. (2016). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa. 9.
- Taufina. (2016). Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia. Bandung : Angkasa
- Ulfa, U. (2017). Optimalisasi Pengembangan Multiple Intelligences Pada Anak Usia Dini di RA Alrosyid Kendal Dander Bojonegoro. *Seling Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 76–93.
- Utami, N. R. (2019). Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 124–138. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.839>
- Widyaningrum, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh Di Buku Halus Dan Drill Pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 34–43